

B A B 11

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Metode Mengajar di Perguruan Tinggi.

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹ Oleh karena itu peranan mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa berhubungan dengan kegiatan mengajar dosen. Dengan kata lain terciptalah intraksi edukatif. Dalam intraksi ini dosen berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan penerima atau yang dibimbing. Proses intraksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan dosen.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa metode mengajar merupakan alat pengajaran yang sangat besar peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar. Maka untuk memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat serta sesuai antara materi yang disampaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Ada Hal-hal yang perlu diperhatikan tentang metode

¹Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses belajar mengajar, Bandung: Sinar Baru, 1989, hal.76.

mengajar yaitu;

- a. Metode bukanlah tujuan, melainkan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Dalam mencapai semua tujuan pelajaran tidak tergantung seluruhnya pada satu macam metode mengajar.
- c. Penetapan metode tidaklah dapat berlaku secara tepat untuk selamanya.²

Atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa metode mengajar bukanlah suatu tujuan, melainkan suatu alat untuk mencapai tujuan. Untuk itu sebelum memilih metode mengajar, merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah merumuskan tujuan pengajaran. Dengan merumuskan tujuan pengajaran sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar, akan memudahkan untuk menentukan metode mengajar yang tepat.

Oleh karena itu untuk memudahkan dalam menentukan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, penguasaan terhadap macam-macam metode mengajar serta kemampuan mengkombinasikan metode-metode tersebut harus dimiliki seorang pendidik.

Adapun metode-metode mengajar yang akan digunakan oleh dosen dalam proses belajar mengajar, dibawah ini akan kami bahas secara singkat hakikat metode itu.

²Imansjah Ali Pandie, Didaktik Metodik pendid - dikan Umum, Surabaya: Usaha Nasional, 1984, hal. 115.

I. Pengertian Metode Mengajar

Dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi, seorang pendidik harus mengetahui dan menguasai metode serta dapat mempergunakannya agar usahanya dapat berhasil dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab penguasaan materi saja belumlah cukup tanpa mengetahui tentang tehnik, atau proses belajar mengajar.. Untuk itu penguasaan metode mengajar sangat di perlukan, dalam rangka memudahkan bagi pendidik ,elaksanakan proses belajar mengajar.

Menurut Zuhairini bahwa istilah metode mengajar terdiri atas dua kata yaitu: "Metode" dan "Mengajar". Metode atau Methode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu Metha + hodos berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus di lalui untuk mencapai tujuan tertentu.³

Imansjah mengemukakan bahwa Metode ialah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa metode adalah jalan atau cara yang sistematis dan teratur yang harus di lalui untuk mencapai tujuan.

³ Zuhairini dkk, Metodologi Pendidikan Agama, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, hal. 66.

⁴ Imansjah Ali Pandie Op. Cit hal. 71.

Sedangkan istilah mengajar menurut Zuhairini berasal dari "Ajar" ditambah dengan awalan "me" menjadi mengajar yang berarti "Menyajikan" atau "Menyampaikan", jadi metode mengajar berarti suatu cara untuk menyampaikan suatu bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁵

Menurut Nana Sujana mengemukakan bahwa mengajar adalah membimbing peserta didik dalam mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitarnya sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.⁶

Dalam bukunya J.J Hasibuan yaitu Proses belajar mengajar disebutkan bahwa mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁷

Dari ketiga rumusan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan berupa bimbingan belajar dalam rangka menciptakan lingkungan belajar pada peserta didik, sehingga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapai tujuan pengajaran.

Para ahli merumuskan berbagai ta'rif tentang metode mengajar diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵ Zuhairini dkk, Op Cit, hal. 66.

⁶ Nana Sujana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: CV. Sinar Maju, 1986, hal. 29.

⁷ J.J Hasibuan, Proses Belajar Mengajar, Bandung, Pt. Rosdakarya, 1992, hal. 3.

- a. Abd. Rahman Ghunaimah menta'rifkan bahawa metode mengajar adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- b. Muhammad Athiyah Al-Abrosyi menta'rifkan bahwa metode mengajar adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian pada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.
- c. Proyek pembinaan Perguruan Tinggi Agama merumuskan pula sebagai berikut metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik yang dimaksudkan agar peserta didik dapat menangkap pelajaran tersebut dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.⁸

Dari rumusan di atas dapat diambil pengertian, bahwa "Metode Mengajar" adalah suatu cara atau teknik penyampaian yang praktis tentang bahan atau tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menangkap pelajaran tersebut dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Jadi konsekwensi dari metode mengajar adalah bagaimana caranya seorang pendidik itu menciptakan adanya lingkungan belajar yang efektif, yang didalamnya terjadi adanya suatu penyampaian materi pelajaran yang telah direncanakan secara praktis, dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari sini yang

⁸ Zuhairini Op Cit, hal. 67.

menjadi tolak ukurnya adalah cara atau tehnik penyampaian materi pelajar, sehingga proses belajar mengajar tersebut dapat berlangsung dengan baik.

2. Jenis-jenis Metode Mengajar dan Pengertiannya.

Di dalam proses belajar mengajar, banyak sekali metode mengajar yang dapat digunakan oleh seorang pendidik atau dosen. Adapun jenis metode mengajar menurut Drs. Slameto dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester" adalah :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi Kelompok
- c. Metode Panel
- d. Metode Panel-Forum
- e. Metode Kelompok Studi Kecil
- f. Metode Role-Play
- g. Metode Case-Study
- h. Metode Brainstorming
- i. Metode Team Pendengar
- j. Metode Debat
- k. Metode Diskusi Formal
- l. Metode Demonstrasi
- m. Metode Tanya Jawab
- n. Metode Kunjungan studi (Studi Lapangan)
- o. Metode Praktek
- p. Metode Pemberian tugas dan Resitasi
- q. Metode Inkuiri
- r. Metode Simposium
- s. Metode Simposium-Forum⁹

Adapun metode-metode mengajar tersebut diatas adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah pidato yang disampaikan o

⁹Slameto, Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester, Jakarta: Bumi Aksara, Cet I, 1991, hal 100.

oleh seorang guru di depan sekelompok siswa/kelas.¹⁰

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui komunikasi lisan. Bila kita tinjau kembali, maka sebenarnya metode ceramah ini merupakan suatu cara mengajar dosen dalam menyampaikan informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan, dimana metode ini biasanya digunakan bila jumlah mahasiswa banyak. Ini dimaksudkan untuk menjangkau jumlah mahasiswa tersebut. Sehingga dengan menggunakan metode ini, dosen akan lebih mudah dalam mengawasi ketertiban mahasiswa, dapat menguasai kelas dengan baik, serta perhatian dosen juga tidak terbagi-bagi.

Oleh karena itu, metode ini lebih cenderung menempatkan dosen sebagai sumber informasi dan pusat perhatian. Sedangkan mahasiswa cenderung menjadi penerima informasi yang pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kecenderungan menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir, dimana semua kegiatan terpusat pada dosen. Maka metode ini terkesan sebagai pe-

¹⁰ Ibid, hal 100.

nyampaian suatu informasi saja. Sehingga pada metode ceramah ini, ranah/aspek yang ingin dicapai lebih menitik beratkan pada ranah/aspek kognitif. Sedangkan untuk mengarah pada tercapainya ranah/aspek kognitif, dapat diciptakan suatu situasi dan kondisi belajar mengajar yang dapat menarik perhatian dan minat belajar mahasiswa.

Situasi dan kondisi belajar mengajar yang dapat menarik perhatian dan minat belajar mahasiswa dalam metode ceramah ini, dapat diciptakan dalam bentuk gaya mengajar dosen, yaitu melalui:

1. Suara guru
2. Memusatkan perhatian siswa
3. Mengadakan pause/diam sebentar
4. Intonasi dan bunyi-bunyi lain
5. Kontak mata
6. Ekspresi rona muka
7. Gerak gerik tangan
8. Tempat berdirinya guru dikelas.¹¹

Di samping itu, agar metode ceramah ini tidak terkesan sebagai penyampaian suatu informasi saja, akan tetapi juga dapat membentuk suatu keterampilan dan sikap mahasiswa, maka metode ini perlu dikombinasikan dengan metode lain, yang dapat memancing daya pikir mahasiswa dalam menyampaikan ide-ide terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan, selama kegiatan belajar menga-

¹¹ T. Gilarso dkk., Program pengalaman Lapangan, - Yogyakarta: Andi Offset, 1986, hal.85.

jar berlangsung. Sehingga lebih memudahkan bagi pendidik dalam mengontrol sejauhmana mahasiswa telah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

b. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok ialah yang direncanakan atau dipersiapkan diantara tiga orang atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin.¹²

Karena dalam metode diskusi kelompok ini melibatkan beberapa mahasiswa yang bekerjasama dalam mencapai kemungkinan pemecahan yang terbaik, maka metode diskusi ini bisa juga disebut metode musyawarah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Asy Syuro ayat 38 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنِهِمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya :

Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan mereka dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka.¹³

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok ini merupakan suatu forum pembicaraan, dengan proses pembi

¹² Slameto, Op. Cit. Hal 101

¹³ Al-Qu'an dan terjemahannya, hal. 789.

caraan yang terarah pada suatu pemahaman dan pertimbangan mengenai suatu permasalahan yang disertai dengan pertukaran ide, pendapat, pengalaman, dan saran dari peserta diskusi, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa diterima oleh peserta diskusi. Bila kita tinjau kembali, maka metode diskusi kelompok ini digunakan untuk mendalami suatu materi pelajaran. Karena didalamnya terjadi adanya pertukaran ide dan pendapat, juga terjadi pertentangan ide dan pendapat.

Dengan terjadinya pertukaran dan pertentangan ide dan pendapat tersebut, menimbulkan suatu pengertian serta tingkah laku pada diri mahasiswa. Oleh karena itu, dalam metode diskusi ini lebih menitik beratkan pada ranah/aspek kognitif dan afektif, sebagai hasil atau kemampuan yang dicapai oleh mahasiswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Adapun konsekwensi dari metode diskusi kelompok yang menimbulkan pengertian dan tingkah laku pada diri mahasiswa sebenarnya, pada terjadinya pengertian sebagai kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Karena pada metode ini, mahasiswa dihadapkan pada suatu problem yang menuntut mereka untuk memecahkan problem tersebut. Sehingga,-

secara otomatis menuntut mereka/mahasiswa untuk mencari alternatif pemecahan masalah dengan beradu argumentasi, pendapat dan ide-ide mereka, sebagai langkah dalam memecahkan masalah. Dengan beradu argumentasi, pendapat dan ide, mahasiswa dapat menemukan pokok permasalahan sebenarnya. Dari sinilah timbul atau tumbuh adanya pemahaman. Karena pada umumnya pemahaman ini menyangkut kemampuan mahasiswa dalam menangkap suatu konsep.

Sedangkan ranah /aspek afektif pada metode ini, terdapat pada kesediaan menerima dan merespon saat diskusi kelompok berlangsung.

c. Metode Panel

Panel ialah pembicaraan yang sudah direncanakan didepan kelas tentang sebuah topik; diperlukan tiga panelis atau lebih dan seorang pemimpin.¹⁴

Pada dasarnya metode panel ini merupakan salah satu jenis dari metode diskusi. Hanya yang menjadi perbedaannya terdapat pada audience. dimana kalau pada metode diskusi audience ikut dalam memberikan tanggapannya, sedangkan pada dis-

¹⁴ Slameto, Op. Cit Hal. 102

kusi panel audience tidak ikut memberikan tanggapan atau tidak ikut serta dalam diskusi.

Di samping itu, dalam metode panel ini, - tidak diperlukan adanya suatu pencapaian keputusan atau kesatuan pendapat. Artinya tidak diperlukan suatu pemecahan masalah secara mendalam seperti pada metode diskusi. Akan tetapi setidaknya ada penyimpulan pembicaraan itu ada, sebagai hasil dari diskusi panel.

d. Metode Panel-Forum

Panel-Forum ialah panel yang disertai partisipasi tamu (bisa guru, siswa, atau nara sumber).¹⁵

Pada dasarnya metode panel-forum ini, tidak jauh berbeda dengan metode panel. Yang membedakannya, terletak pada keikutsertaan tamu atau audience berpartisipasi dalam diskusi. Sehingga, tidak menutup kemungkinan adanya pembicaraan dari peserta panelis maupun audience yang terlalu banyak sehingga membutuhkan banyak waktu pula.

e. Metode Kelompok Studi Kecil

Kelompok studi kecil (buzz group) adalah pemecahan kelompok yang lebih besar. Kelompok ini membahas tugas yang diberikan, dan biasanya

¹⁵ Ibit, hal 102.

melaporkan hasilnya kepada kelompok besar.

Pada dasarnya metode ini, terdiri dari satu kelompok besar. Yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 4 - 5 orang. berdiskusi bersama-sama dengan berhadapan muka, dan bertukar pikiran. Ini dimaksudkan untuk lebih menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan - pertanyaan. baru kemudian dilaporkan pada kelompok yang lebih besar.

Dalam metode buzz group, segenap mahasiswa diharapkan dapat membandingkan perbedaan-perbedaan persepsi mereka tentang bahan pelajaran. Dengan demikian masing-masing mahasiswa diharapkan dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi atau informasi, sehingga kekeliruan-kekeliruan yang terjadi dapat dihindarkan.

f. Metode Role-Play

Role-Play ialah pemeranan sebuah situasi dalam hidup manusia dengan tanpa diadakan latihan; dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan analisa oleh kelompok.¹⁶

Maksud dari metode role-play ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan suatu kegiatan atau peran tertentu yang ada dalam kehidu

pan masyarakat sehari-hari. Sehingga dengan adanya kesempatan tersebut, mahasiswa mempunyai kesempatan dalam berinisiatif dan kreatif.

Metode role-play dilakukan, untuk memperjelas gambaran tentang suatu peristiwa dari materi pelajaran, yang memerlukan untuk didramatisasikan daripada hanya di ceritakan saja.

Pada dasarnya metode ini lebih menitik beratkan pada ranah/aspek kognitif dan afektif. Karena ranah afektif, mahasiswa diberi kesempatan untuk berperan aktif, sekaligus melatih keberanian serta kemampuan dalam melakukan suatu hal dengan. Dengan demikian, ranah kognitifnya, mahasiswa lebih mudah dalam memahami, membandingkan, menganalisa serta mengambil suatu kesimpulan berdasarkan penghayatannya.

g. Metode Brainstorming

Brainstorming ialah cara pemecahan masalah di mana siswa mengusulkan dengan cepat semua kemungkinan pemecahan yang terfikirkan. Tidak ada kritik. Evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.¹⁷

Metode ini dilakukan dengan maksud melatih mahasiswa berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah. Hanya saja, pada metode ini mahasiswa tidak mendapatkan kesempatan dalam beradu

¹⁷Ibit, hal. 106.

pendapat atau argumentasi. Sehingga dalam metode brainstorming ini, bila kita tinjau kembali, lebih menekankan pada bagaimana menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri, dalam mengembangkan ide-ide yang dikemukakanannya yang mereka anggap benar.

h. Metode Team Pendengar

Team pendengar ialah regu yang dibentuk dengan membagi pengunjung menjadi beberapa regu sebelum suatu penyajian. Setiap team diberi tugas mendengarkan dengan tugas khusus. Laporan tentang tugas itu disampaikan setelah penyajian.¹⁸

Dari pengertian metode team pendengar di atas, jelas bahwa dalam metode ini hanya sekedar untuk menyampaikan informasi. Pendengar tidak diberi kesempatan untuk ikutserta dalam bertukar pendapat.

i. Metode Debat

Debat ialah semua metode di mana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka. Dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau tidak perlu. Anggota kelompok atau siswa pendengar dapat juga bertanya kepada peserta debat/ pembaca.¹⁹

Pada dasarnya, untuk mengadakan metode debat, diperlukan suatu topik yang menarik, bersifat problematis dan belum jelas jawabannya. Baik dari segi negatif maupun dari segi positifnya.

¹⁸Ibit, hal. 107

¹⁹Ibit Hal. 108

Ini dimaksudkan untuk membangkitkan perhatian dan daya tarik serta analisa, yang nantinya diharapkan dapat mempertajam hasil dari perdebatan tersebut. Untuk itu metode debat ini lebih mengarah pada ranah/aspek kognitif dan afektif sebagai hasil akhir kegiatan belajar mengajar.

j. Metode Diskusi Formal

Diskusi formal ialah metode pemecahan problem yang sistematis, mencakup: (1) penyampaian problema, (2) mengumpulkan data, (3) mempertimbangkan pemecahan yang mungkin, dan (4) memilih cara pemecahan yang terbaik.²⁰

Berdasarkan pengertian dari metode diskusi formal diatas, dapat dikatakan bahwa metode diskusi formal ini merupakan forum pembicaraan dengan proses pembicaraan yang terarah, dalam memecahkan masalah secara formal.

Pada dasarnya metode diskusi ini tidak jauh berbeda dengan metode diskusi kelompok, yang membedakannya dari segi formalitas dan kedalaman dalam memecahkan masalah. Dimana dalam metode diskusi formal, diperlukan penyampaian problema, pengumpulan data, mempertimbangkan pemecahan dan cara memilih pemecahan masalah yang terbaik. Sehingga membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi.

k. Metode Simposium

Simposium ialah serangkaian pidato pendek didepan peserta/siswa dengan seorang pemimpin; pidato-pidato itu mengemukakan aspek-aspek yang berbeda dari topek tertentu.²¹

Pada dasarnya metode simposium ini hampir sama dengan metode panel. Hanya saja sifat dari metode simposium lebih resmi (Formil) dibanding metode panel. Karena pada metode simposium ini biasanya menghadirkan beberapa orang ahli minimal dua orang, yang sengaja di undang dalam rangka untuk memberikan pidato mengenai suatu masalah tertentu, yang disoroti dari beberapa aspek. Baik itu dari aspek psikologi pendidikan, ekonomi atau dari aspek lain yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Biasanya dalam metode ini, sebelum suatu masalah dibahas, terlebih dahulu dibacakan es-singkat dimuka peserta simposium. Baru kemudian diikuti dengan pertanyaan dan sanggahan. Diskusi dalam bentuk simposium ini tidak bertujuan untuk mencari suatu kebenaran. Akan tetapi lebih menyoroti pada hasil yang lebih baik, dari beberapa informasi yang ada.

1. Metode Simposium - Forum

Simposium - forum adalah simposium yang diikuti

²¹ Ibit, hal. II0.

dengan partisipasi tamu.

Metode simposium - forum pada dasarnya sama dengan metode simposium. Cuma dalam metode ini partisipasi tamu ikut didalamnya.

m. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran oleh guru/instruktur kepada siswa dengan menunjukkan model/benda asli, atau dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.²²

Pada dasarnya dalam metode demonstrasi dalam hal pelaksanaannya, pendidik disini sengaja memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau kerja sesuatu. Sehingga aktifitas mahasiswa lebih banyak pada pengamatan yaitu mengamati apa yang didemonstrasikan oleh dosen tersebut.

Dalam rangkai untuk memperdalam pemahaman mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mempraktekannya. Maka dari itu, - metode demonstrasi ini lebih mengarah pada ranah kognitif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian bahan pengajaran dengan jalan mengajukan pertanyaan

²²Ibit, hal. III -II2.

dengan maksud untuk mendapatkan jawaban lisan atau tindakan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan guru/instruktur kepada siswa atau sebaliknya sebagai upaya untuk melengkapi atau memperdalam penguasaan bahan guna pencapaian tujuan pengajaran.²³

Dari pendapat diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode tanya jawab adalah suatu metode dimana didalamnya terjadi komunikasi langsung dengan jalan pendidik mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawabnya atau sebaliknya.

Bila kita kaji kembali dari kesimpulan diatas, maka pada dasarnya metode tanya jawab lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan berfikir mahasiswa, memperbesar keterlibatan serta mendorong mahasiswa dalam berinisiatif. Untuk itu metode tanya jawab lebih mengarah pada ranah kognitif dan ranah afektif sebagai hasil setelah kegiatan belajar mengajar berakhir.

Dimana ranah kognitif didalamnya mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, sintesis analisis, dan aspek evaluasi. Sehingga ranah kognitif ini menitik beratkan pada masalah kecerdasan/bidang intelektual berupa kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya. Adapun ranah afektif lebih menitik beratkan pada

dang sikap dan tingkah laku. jadi dalam metode tanya jawab ini mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan untuk menerima dan menanggapi (bertanya jawab). Ranah psikomotorik, kemampuan masalah skil.

o. Metode Perkunjungan studi (Studi Lapangan)

Metode perkunjungan studi adalah cara penyampaian bahan pelajaran oleh guru/instruktur kepada siswa dengan mengadakan perkunjungan ke obyek tertentu dengan maksud untuk menyelidiki atau mempelajari hal-hal tertentu dari obyek itu guna pencapaian tujuan pengajaran.²⁴

Adapun yang dimaksud tentang suatu obyek, bisa berupa tempat-tempat bersejarah atau tempat-tempat dimana kita dapat memperoleh informasi tentang suatu pengetahuan tertentu, yang sesuai dengan materi pelajaran.

Dengan menggunakan metode ini, mahasiswa akan lebih mengetahui secara mendalam tentang suatu hal sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Sebab didalamnya mengandung kemampuan mengamati, meneliti dan mempelajari suatu obyek di luar kampus. Ini dilakukan untuk menggali informasi.

Jadi jelas sudah bahwa ranah/aspek yang dicapai dari metode studi lapangan ini adalah ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Dalam penggunaan

nya, metode ini memakan waktu yang tidak sedikit. Apalagi kalau obyek yang dituju terlalu jauh, tentu membutuhkan biaya dan tenaga. Untuk itu memerlukan persiapan dan waktu yang lama. Bahkan tidak jarang bila metode ini digunakan para mahasiswa lebih tertarik pada hal-hal yang menarik perhatian mereka. Maka dari itu, -konsekwensi dari metode ini agar tercapai tujuan pengajaran, perlu memberikan tugas khusus pada mahasiswa.

p. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan (dilaporkan) kepada guru/instruktur.²⁵

Menilik dari pengertian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode resitasi merupakan metode mengajar dengan cara memberikan tugas-tugas tertentu kepada mahasiswa, dimana tugas tersebut dapat menunjang keberhasilan proses belajar.

Dalam pelaksanaannya metode ini dapat diberikan secara individual maupun kelompok, -dimana dalam mengerjakannya dapat dilakukan di

²⁵Ibit, hal. II5.

luar jam pelajaran biasa. Sedangkan sebagai konsekuensi dari pemberian tugas tersebut, dosen berhak menanyakan, menagih dan mengoreksi tugas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tugas tersebut apakah sudah dikerjakan atau belum dan juga untuk menghindari adanya kemungkinan bagi mahasiswa meniru pekerjaan temannya. Karena apabila hal semacam ini tidak dijadikan koreksi, akan membawa dampak negatif yang tidak kecil bagi kelangsungan belajar mahasiswa.

Akan tetapi jika dijadikan koreksi, mahasiswa akan terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, karena termotivasi. Disamping itu rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas tersebut ada, dengan demikian dapat menumbuhkan mahasiswa dalam meningkatkan hasrat belajar, sehingga minat belajar itu ada.

Oleh karena itu pemberian tugas ini dapat dijadikan feedback bagi dosen, apakah materi tersebut telah dipahami mahasiswa atau belum. Jika metode resitasi tersebut kita tinjau kembali, maka metode ini menitik beratkan pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

q. Metode Praktek

Metode praktek adalah cara penyampaian bahan

pelajaran dengan memberikan kesempatan berlatih kepada siswa untuk meningkatkan ketrampilannya sebagai penerapan bahan / pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁶

Dari pendapat diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode praktek ini merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang dilakukan dengan cara memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berlatih dalam rangka meningkatkan ketrampilannya sebagai penerapan dari pengetahuan yang mereka pelajari.

Apabila kita teliti lebih lanjut, maka metode ini tepat digunakan pada pelajaran yang bersifat motorik dan pelajaran yang bersifat kecakapan mental dalam kecepatan berfikir. Untuk itu dengan metode ini diharapkan pengetahuan mahasiswa bisa lebih mantap dan permanen.

Adapun kecakapan yang dimaksud bisa berupa kecakapan dalam bertanya jawab, atau kecakapan dalam hal melakukan sesuatu. Dan untuk memperoleh kecakapan tersebut memerlukan latihan secara kontinyu.

Dengan kata lain, untuk memperoleh suatu kecakapan mental dalam hal bertanya jawab, maka dalam setiap mengadakan kegiatan belajar menga-

²⁶Ibid, hal. II5.

jar seringkali mengadakan tanya jawab atau diskusi. Maksud diadakannya tanya jawab atau diskusi secara kontinyu, jelas melatih mahasiswa agar cakap dalam berfikir. Dengan demikian lama-kalamaan pengetahuan dan ketrampilan siap dapat terbentuk pada diri mahasiswa, karena sudah sering berlatih.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya metode praktek ini lebih menitik beratkan pada ranah/aspek kognitif dan psikomotorik.

r. Metode Inkuiri

Metode Inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunkannya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang menyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkannya kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis dan sistematis.²⁷

Pada dasarnya metode inkuiri ini lebih menitik beratkan pada pemecahan masalah yang menyakinkan. Jadi kedalaman dalam mencari pemecahan masalah lebih dipentingkan. sehingga kualitasnya bisa dipertanggung jawabkan. Metode ini menuntut suatu kemampuan dalam mencari sebab akibat, mengobservasi masalah dan mencari data-data yang akurat,

²⁷ Ibid, hal. II6.

Oleh karena itu, tidak heran jika metode ini memberi suatu pengajaran berupa kemampuan dan kecakapan praktis kepada mahasiswa dalam mengarahkan segala kemampuan yang dimilikinya, baik berupa pikiran, kemauan, perasaan dan semangat dalam mencari pemecahannya. Sehingga memerlukan suatu pemikiran yang sistematis, logis, teratur dan teliti.

Dari sini dapat diketahui bahwa ranah/aspek yang dapat dicapai dalam metode inkuiri ini berupa aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek-aspek kognitif ini berupa pemahaman yang dimiliki mahasiswa, melalui kemampuan mahasiswa berfikir dalam mencari pemecahan masalah. Sedang aspek afektif berupa aspek kemampuan menerima, menanggapi, memberi nilai, pengorganisasian dan pengkarakteristikan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mengajar

a. Ceramah

Adapun kelebihan dari metode ceramah ini adalah :

1. Dapat dipakai pada siswa yang sudah dewasa.
2. Menghabiskan waktu dengan baik-baik.
3. Dapat dipakai pada kelompok yang besar.
4. Tidak melibatkan terlalu banyak alat pembantu.
5. Dapat dipakai sebagai penambah bahan yang sudah dibaca.
6. Dapat dipakai untuk mengulang atau memberi pengantar pada pelajaran atau aktivitas.²⁸

Sedangkan kelemahan atau kekurangan metode ceramah adalah :

1. Menghalangi response dari siswa yang belajar.
2. Hanya sedikit pengajar yang dapat menjadi pembicara yang baik.
3. Pembicara harus menguasai pokok pembicaraannya.
4. Dapat menjadi kurang menarik.
5. Pelajar dapat memanfaatkan hanya pendengarnya.
6. Sulit untuk dipakai pada anak-anak.
7. Membatasi daya ingat.²⁹

b. Diskusi Kelompok

Kelebihan dari metode Diskusi kelompok adalah :

1. Memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.
2. Merupakan pendekatan yang demokratis.
3. Mendorong rasa kesatuan.
4. Memperluas pandangan.
5. Menghayati kepemimpinan bersama-sama.
6. Membantu mengembangkan kepemimpinan.³⁰

²⁸Ibit. Hal. 100

²⁹Ibit. Hal. 100

³⁰Ibit. Hal. 101

Kekurangan metode diskusi kelompok yaitu :

1. Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
2. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
3. Diskusi mudah terjerumus.
4. Membutuhkan pemimpin yang terampil.
5. Mungkin diskusi dikuasai siswa-siswa yang suka berbicara.
6. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.³¹

c. Panel

Kelebihan metode panel adalah :

1. Membangkitkan pikiran.
2. Mengemukakan pandangan yang berbeda-beda.
3. Mendapatkan hasil.
4. Mendorong analisa.
5. Memanfaatkan orang yang betul-betul memenuhi persyaratan.³²

Kekurangan metode panel yaitu :

1. Mudah tersesat.
2. Memungkinkan panelis berbicara terlalu banyak.
3. Tidak memungkinkan semua peserta mengambil bagian.
4. Cenderung untuk menjadi serial pidato pendek.
5. Memecahkan pendengar (siswa) ketika mereka setuju dengan panelis tertentu.
6. Membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup banyak.
7. Memerlukan seorang moderator yang terampil.³²

d. Panel-Forum

Kelebihan metode panel-forum :

1. Memungkinkan setiap anggota ambil bagian.
2. Memungkinkan perputaran tanggung jawab.
3. Memungkinkan peserta menyatakan reaksinya.
4. Membuat peserta mendengar dengan penuh perhatian.

³¹ Ibid. Hal. 101

³² Ibid. Hal. 102

5. Memungkinkan adanya tanggapan terhadap pendapat panelis.
6. Ada hasilnya.
7. Mengemukakan pendapat yang berbeda-beda. ³³

Kekurang metode panel-forum adalah :

1. Membutuhkan banyak waktu.
2. Memerlukan moderator yang terampil.
3. Mungkin terasa "terputus-putus".
4. Memungkinkan panelis memberi pidato dan bukan berbicara dengan tamu.
5. Mudah tersesat.
6. Mungkin peserta kurang dapat bertanya dengan "betul".
7. Memungkinkan orang yang suka bicara memakai waktu yang banyak. ³³

e. Kelompok Studi Kecil

Kelebihan metode ini adalah :

1. Mendorong peserta yang malu-malu.
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan.
3. Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan.
4. Menghemat waktu.
5. Memupuk kepemimpinan.
6. Memungkinkan pengumpulan pendapat.
7. Dapat dipakai bersama metode lainnya.
8. Memberi variasi. ³⁴

Kelemahan metode kelompok studi kecil :

1. Mungkin terjadi kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak tahu apa-apa.
2. Mungkin berputar-putar.
3. Mungkin ada pemimpin yang lemah.
4. Laporan mungkin tidak tersusun dengan baik.
5. Perlu belajar sebelumnya bila ingin mencapai hasil yang baik.
6. Mungkin terjadi klik-klik untuk sementara.
7. Biasanya banyak makan waktu untuk mempersiapkan. ³⁴

³³Ibit. Hal. 103

³⁴Ibit. Hal. 104

f. Role-Play

Kelebihan metode role-play adalah;

1. Segera mendapat perhatian.
2. Dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil
3. Membantu anggota untuk menganalisa situasi.
4. Menambah rasa percaya diri pada peserta.
5. Membantu anggota dan siswa menyelami masalah.
6. Membantu anggota mendapat pengalaman yang ada pada pikiran orang lain.
7. Membangkitkan minat dan perhatian pada saat untuk pemecahan masalah.³⁵

Kekurangan metode role-play yaitu:

1. Mungkin masalahnya disatukan dengan pemerannya
2. Banyak yang tidak senag memerankan sesuatu yang salah.
3. Membutuhkan pemimpin yang terlatih.
4. Terbatas pada beberapa situasi saja.
5. Ada kesulitan dalam memerankan.³⁵

g. Case-Study

Kelebihan metode case-study adalah :

1. Dapat tertulis, lisan, difilmkan, diperankan, - atau diceritakan.
2. Dapat ditugaskan sebelum diskusi.
3. Memungkinkan kesempatan yang sama bagi anggota untuk mengusulkan pemecahan.
4. Menciptakan suasana untuk pertukaran pendapat.
5. Mengenai masalah yang menyangkut hidup.
6. Memberi kesempatan untuk memakai pengetahuan dan ketrampilan.
7. Memungkinkan semacam follow-through simulasi.³⁶

Kekurangan metode ini adalah :

1. Membutuhkan ketrampilan untuk "menuliskan" masalah.
2. Masalah itu tidak selalu sama pentingnya bagi anggota.

³⁵Ibit. Hal. 105

³⁶Ibit. Hal. 106

3. Memerlukan banyak waktu jika dilakukan secara mendalam.
4. Meskipun cukup datanya, tetap mungkin timbul perdebatan.
5. Membutuhkan pemimpin yang terampil.³⁷

h. Brainstorming

Kelebihan metode brainstorming adalah :

1. Membangkitkan pendapat baru.
2. Merangsang semua anggota untuk ambil bagian.
3. Menghasilkan "reaksi rantai" dalam pendapat.
4. Tidak menyita banyak waktu.
5. Dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil.
6. Tidak memerlukan pemimpin yang terlalu hebat.
7. Hanya sedikit peralatan yang diperlukan.³⁸

Kekurangan metode ini adalah :

- 1; Mudah terlepas dari kontrol.
2. Harus dilanjutkan dengan evaluasi jika diharapkan efektif.
3. Mungkin sulit membuat anggota tahu bahwa segala pendapat dapat diterima.
4. Anggota cenderung untuk mengadakan evaluasi segera setelah satu pendapat diajukan.³⁸

i. Team Pendengar

Kelebihan team pendengar yaitu :

1. Dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil.
2. Menunjukkan beberapa ide secara terpisah.
3. memberi tujuan pada pendengar.
4. Menambah perhatian.
5. Membimbing umpan balik.
6. Membangkitkan daya tarik.
7. Memungkinkan semua Anggota mengambil bagian dengan cara mendengarkan.
8. Memungkinkan diskusi tidak lanjut.

³⁷Ibit. Hal. 106

³⁸Ibit. Hal. 107

9. Mengurangi dominasi seseorang atau sekelompok orang.
10. Memberi kesempatan pada pemimpin untuk mempertimbangkan keinginan?perhatian anggota-anggotanya.³⁹
11. Memungkinkan "pengulangan" dengan umpan balik.

Kekurangannya :

1. Pengunjung hanya "mendengar" apa-apa yang berhubungan dengan tugasnya.
2. Cenderung untuk mengurangi keseluruhan pendapat.
3. Membatasi pertukaran pendapat.³⁹

j. Debat

Kelebihan metode debat adalah :

1. Mempertajam hasil.
2. Menyajikan kedua segi permasalahan.
3. Membangkitkan analisa dari kelompok.
4. Menyampaikan faktor dari kedua sisi masalah.
5. Membangkitkan daya tarik.
6. Mempertahankan daya tarik, perhatian.
7. Dapat dipakai pada kelompok yang besar. 40

Kekurangan metode Ini adalah:

1. Keinginan untuk menang mungkin terlalu besar.
2. Mungkin anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
3. Membatasi partisipasi kelompok, kecuali jika diikuti diskusi.
4. Mungkin terlalu banyak emosi yang terlibat.
5. Memerlukan banyak persiapan. 40

k. Diskusi Formal

Kelebihan metode diskusi formal yaitu :

1. Membangkitkan pemikiran yang logis.
2. Mendorong ke arah analisa yang menyeluruh.

³⁹Ibit. Hal. 108

⁴⁰Ibit. Hal. 109

3. Prosedurnya dapat diterapkan pada bermacam-macam problema.
4. Membangkitkan tingkat konsentrasi yang tinggi pada diri peserta.
5. Meningkatkan ketrampilan dalam mengenali problema. 41

Kekurangannya :

1. Membutuhkan banyak waktu.
2. Memerlukan pemimpin yang terampil.
3. Sulit dipakai pada kelompok yang besar.
4. Mengharuskan setiap anggota kelompok untuk mempelajari dulu.
5. Mungkin perlu dilanjutkan pada diskusi yang lain. 41

1. Simposium

Kelebihan metode simposium adalah :

1. Dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil
2. Dapat mengemukakan banyak informasi dalam waktu yang singkat.
3. Mayoritas hasil lebih baik.
4. Pergantian pembicara menambah variasi dan menjadikan lebih menarik.
5. Dapat direncanakan jauh-jauh hari. 42

Kelemahan metode ini adalah :

1. Kurang spontanitas dan kreativitas.
2. Kurang interaksi kelompok.
3. Menekankan pokok pembicaraan.
4. Agak terasa formil.
5. Kepribadian pembicara dapat menekankan isi dengan kurang tepat.
6. Sulit mengadakan kontrol waktu.
7. Secara umum membatasi pendapat pembicara.
8. Membutuhkan perencanaan sebelumnya dengan hati-hati, untuk menjamin jangkauan yang tepat.
9. Cenderung untuk dipakai secara berlebihan. 42

⁴¹Ibit. Hal. 110

⁴²Ibit. Hal. 111

m. Simposium-Forum

Kelebihan metode ini adalah :

1. Menambah nilai simposium dengan reaksi tamu.
2. Dapat dipakai pada kelompok besar maupun kecil.
3. Dapat dipakai untuk menyajikan banyak keterangan dalam waktu yang singkat.
4. Menyoroti hasil.
5. Penggantian pembicara menambah variasi dan membuat lebih menarik.
6. Reaksi pengunjung mendorong pengunjung untuk mendengarkan dengan lebih banyak perhatian.⁴³

Kekurangan metode ini ialah :

1. Membutuhkan banyak waktu.
2. Tanggapan dari kelompok tertunda.
3. Kepribadian pembicara memungkinkan penekanan pada isi yang kurang tepat.
4. Sulit dalam kontrol waktu.
5. Periode forum mudah terulur.⁴³

n. Metode Demonstrasi

Kelebihan metode ini adalah :

1. Perhatian akan lebih terpusat.
2. Melibatkan banyak indra sehingga meningkatkan hasil belajar.⁴⁴

Kekurangan metode ini adalah :

1. Kurang efektif untuk kelas besar.
2. Kalau alatnya kecil sehingga sukar diamati atau terlalu besar sehingga tidak dapat dibawa ke dalam kelas.
3. Kadang-kadang timbul persepsi yang berbeda dari situasi yang sebenarnya.
4. Kurang efektif kalau tidak ada kesempatan siswa mempraktekannya.
5. Sering memerlukan bahan atau alat yang cukup banyak.⁴⁴

⁴³Ibit. Hal. 112

⁴⁴Ibit. Hal. 113

a. Metode Tanya Jawab

Kelebihan metode tanya jawab yaitu :

1. Siswa aktif dalam pengajaran.
2. Terbuka peluang bagi siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Perbedaan dengan siswa atau antara siswa dapat diketahui sehingga mudah diarahkan kepada diskusi yang sehat.
4. Tidak menuntut banyak fasilitas. ⁴⁵

Kekurangan metode ini adalah :

1. Hampir tidak ada informasi baru yang diperoleh.
2. Mudah terpancing untuk menyimpang dari pokok atau bahan pelajaran.
3. Mudah terpengaruh untuk menggunakan jawaban siswa sebagai alat untuk menilai siswa.
4. Tidak semua guru/instruktur terampil bertanya
5. Tidak cocok untuk mencapai tujuan pengajaran pada ranah afektif dan psikomotorik. ⁴⁵

p. Metode Perkunjungan studi (Studi lapangan).

Kelebihan metode ini adalah :

1. Siswa dapat mengamati sendiri keadaan yang sesungguhnya.
2. Memperkaya pengalaman belajar.
3. Pemahaman yang terkotak dapat diintegrasikan.
4. Dapat memupuk minat untuk memperkembangkan - nya. ⁴⁶

Kelemahan metode studi lapangan yaitu :

1. Sering dapat mengganggu kelancaran rencana pelajaran apalagi kalau obyek yang dituju terlalu jauh.
2. Siswa bisa tertarik dan terpaku pada hal yang menarik, bukan pada hal yang penting.
3. Kadang-kadang pengelola obyek yang dituju kurang terbuka karena alasan tertentu.

⁴⁵Ibit. Hal. 113

⁴⁶Ibit. Hal. 114

4. Kadang-kadang memerlukan banyak biaya.⁴⁷

q. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Adapun kelebihan dari metode ini adalah:

1. Dapat mendorong inisiatif siswa.
2. Memupuk minat dan tanggung jawab siswa.
3. Dapat meningkatkan kadar hasil belajar siswa.⁴⁷

Sedangkan kelemahannya adalah :

1. Sukar mengontrol apakah hasil tugas itu benar-benar hasil usaha sendiri atau bukan.
2. Bila pemberian tugas itu terlalu sering, apalagi tugas itu sukar, dapat mengganggu ketenangan mental siswa.
3. Sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan tiap individu.⁴⁷

r. Metode Praktek

Kelebihan dari metode praktek yaitu :

1. Melibatkan secara fisik, fikiran, dan emosi siswa sehingga mempertinggi hasil belajar.
2. Meningkatkan kadar ketrampilan siswa.
3. Membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri.
4. Biasanya praktek itu dapat menghasilkan benda yang bermanfaat. ⁴⁸

Kekurangan metode praktek yaitu :

1. Seringkali memerlukan fasilitas yang banyak.
2. Memerlukan banyak waktu.
3. Untuk kelas yang besar, pengawasan kurang efektif kalau instruktornya terbatas. ⁴⁸

s. Metode Inkuiri

Kelebihan metode inkuiri ini adalah :

1. Siswa menjadi lebih aktif.

⁴⁷ Ibit. Hal. 115

⁴⁸ Ibit. Hal. 116

2. Dapat meningkatkan kemampuan intelektual.
3. Meningkatkan kadar penghayatan cara berfikir dan cara hidup yang tepat dalam berbagai situasi nyata.⁴⁹

Sedangkan kekurangan dari metode inkuiri

yaitu :

1. Tidak dapat diterapkan secara efektif pada semua tingkatan kelas.
2. Tidak semua guru/instruktur mampu menerapkannya.
3. Terlalu menekankan aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif.
4. Memerlukan banyak waktu.⁴⁹

Dari beberapa metode mengajar yang telah kami paparkan di atas, dapat diketahui bahwa tiap-tiap metode mengajar yang ada mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Walaupun demikian, antara metode yang satu dengan metode yang lainnya mempunyai keterkaitan (saling melengkapi). Dengan memperhatikan segala kelebihan dan kekurangannya (metode mengajar), sangatlah sulit bagi kami untuk bisa menentukan bahwa salah satu dari sekian banyak metode mengajar itu baik dan tepat digunakan atau dijadikan pegangan bagi dosen dalam mengajar.

Hanya saja dari segala kelebihan dan kekurangan metode mengajar yang ada, ada hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Tidak ada metode mengajar yang 100% baik.

2. Metode yang baik dan sesuai belum menjamin hasil yang baik secara otomatis.
3. Suatu metode yang sesuai bagi dosen belum tentu sesuai pula dengan dosen yang lainnya.
4. Penentuan metode mengajar tidaklah berlaku untuk selamanya, sebab dunia selalu berkembang sehingga metode mengajarpun harus mengikuti perkembangan dunia itu.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas sekarang yang menjadi pokok permasalahannya adalah, metode mengajar yang bagaimanakah yang diterapkan di Perguruan Tinggi khususnya di Fakultas Tarbiyah Surabaya. Di mana Fakultas Tarbiyah ini merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan tenaga kependidikan guna memenuhi kebutuhan tenaga mengajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Karena metode mengajar merupakan suatu cara bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Maka dalam kegiatan belajar, keaktifan mahasiswa berpartisipasi dalam belajar sangat diperlukan.

Guna terciptanya suatu lingkungan belajar yang efektif, dimana di dalamnya mahasiswa ikut aktif berpartisipasi dalam belajar, tentunya metode mengajar yang dapat menarik minat belajar mahasiswa dan materi pelajaran yang dapat menantang daya fi-

kir mahasiswa, ikut menentukan.

Adapun metode mengajar yang dapat mengaktifkan mahasiswa berpartisipasi dalam belajar, dan dapat menantang daya fikir mahasiswa adalah metode diskusi. Tentu saja metode diskusi ini tidak berdiri sendiri, melainkan perlu dikombinasikan dengan metode lain.

Mengapa metode diskusi, karena apabila kita kaji kembali metode ini, maka dapat kita ketahui di mana dalam metode ini mahasiswa dihadapkan pada suatu masalah atau problema yang mau tidak mau, masalah tersebut menuntut mahasiswa untuk memecahkannya baik dalam bentuk penyampaian pandangan, ide maupun pendapatnya secara kritis dalam berargumentasi. Sehingga menuntut mahasiswa dalam berpartisipasi. Hal ini sesuai dalam bukunya Winarno Surakhmad "Pengantar interaksi mengajar dasar dan tehnik pengajaran".

Di sana disebutkan bahwa dengan mengadakan interaksi dengan mempergunakan metode diskusi, dapat :

1. Mempertinggi partisipasi setiap anggota individu.
2. Mempertinggi partisipasi kelompok secara keseluruhan.⁵⁰

⁵⁰ Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar dasar dan tehnik metodologi pengajaran, Bandung: Tarsito 1982, hal. 104.

Dengan adanya kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan partisipasi dari mahasiswa, maka kegiatan belajar mengajar tidak membosankan. Bahkan, situasi belajar yang demikian dapat menarik minat belajar dan perhatian mahasiswa.

Perhatian mahasiswa terhadap materi pelajaran akan lebih besar, bila pada diri mahasiswa tersebut ada minat dan bakat. Perhatian mahasiswa dapat timbul karena ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan materi pelajaran yang diperolehnya. Juga perhatian mahasiswa dapat tumbuh bila dirangsang oleh guru.

Untuk itu pada pokoknya perhatian itu ada dua macam :

1. Perhatian spontan, yakni yang timbul dari dalam diri anak, bukan karena adanya rangsangan dari luar. Perhatian ini dapat bertahan lama dan intensif.
2. Perhatian tidak spontan (tarikan atau di'sengaja), timbul karena ada rangsangan dari luar. Perhatian ini akan leras kendur bila kemauan anak tidak kuat.⁵¹

Bila perhatian kepada pelajaran itu ada pada diri mahasiswa, maka pelajaran yang diterimanya bisa mudah dihayati, diolah dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian. Usaha seperti ini tentu dapat mengakibatkan mahasiswa dapat membanding-bandingkan membedakan, dan menyimpulkan pengetahuan yang dite-

⁵¹ Sriyono dkk, Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA, Jakarta; Pt Rineka Cipta, 1992, hal. 79.

rimanya.

Jadi yang menonjol dalam metode diskusi ini adalah usaha menggiatkan para mahasiswa untuk aktif berfikir. Karena dalam metode diskusi ini tidak bisa meninggalkan tehnik bertanya jawab, maka tepat bila tehnik bertanya itu adalah merupakan ketrampilan berfikir dan berbicara.

Dengan kata lain bahwa metode diskusi membangun suatu keaktifan yang meliputi keaktifan jasmani dan keaktifan rohani. Adapun keaktifan jasmani maupun rohani itu meliputi antara lain :

1. Keaktifan indra
2. Keaktifan akal
3. Keaktifan ingatan
- 4 Keaktifan emosi⁵²

Keaktifan jasmani bisa berupa pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain. Sedang akal terletak pada pemecahan masalah, dalam menimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan. Ingatan aktif dalam penerimaan materi dan menyimpannya ddalam otak. Sedang emosi pada rasa senang dan tidaknya.

⁵²

Made Pidarta, Cara Belajar Mengajar di Universitas Negara Maju, Jakarta, Bumi Aksara, Cet 1, 1990, - hal. 49.

⁵³ Sriyono dkk, Op Cit, hal. 75.

4. Faktor-faktor yang Harus diperhatikan Dalam memilih Metode Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, terlebih dahulu yang harus diperhatikan dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran atau dalam mengajar, sehingga sesuai dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan, metode-metode yang berlainan antara mata kuliah yang satu dengan mata kuliah yang lainnya. Karena metode yang tepat untuk mata kuliah yang lain, banyak faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode-metode mengajar.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar menurut pendapat Zuhairini dkk, adalah sebagai berikut :

- a. Faktor tujuan yang hendak dicapai
- b. Faktor peserta didik
- c. Faktor bahan atau materi yang akan diajarkan
- d. Faktor pendidik
- e. Faktor situasi
- f. Faktor partisipasi
- g. Faktor kebaikan dan kelemahan metode tertentu.⁵⁴

Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dijabarkan secara rinci yaitu :

⁵⁴Zuhairini dkk, Op Cit, hal. 10.

a. Faktor tujuan yang hendak dicapai

Seorang pendidik atau dosen yang pekerjaan pokoknya mendidik atau mengajar, haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini mutlak perlu, sebab tujuan itu pulalah yang akan menjadi sasaran dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan fungsinya sebagai dosen, disamping itu juga sebagai penentu alat-alat peraga serta pemilihan metode yang akan digunakan dosen dalam mengajar.

Dengan demikian maka, tujuan yang berbeda pada setiap materi pelajaran, akan berbeda pula dalam menentukan metode mengajar dosen. Kita contohkan saja mata pelajaran Agama yang berbicara tentang masalah keimanan, akan berbeda dengan mata pelajaran statistik yang lebih bersifat praktis, ini dikarenakan antara yang satu dengan yang lainnya mempunyai jenis, fungsi, sifat dan isi yang berbeda pula.

b. Faktor peserta didik

Peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa yang akan menerima dan mempelajari bahan yang disajikan oleh dosen. Oleh karena itu dosen dalam memilih metode harus memperhatikan benar tentang keadaan para mahasiswa. Sebab setiap metode mengajar itu tidak sama dalam menuntut pengetahuan dan

kecakapan tertentu. Dalam artian, bahwa karena setiap individu (mahasiswa) itu mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, baik itu dalam hal intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya, maka hal yang demikian inilah yang mengharuskan dosen untuk membuat perencanaan dalam mengajar agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang ada pada diri para mahasiswa tersebut. Hal ini juga tidak lepas dari penggunaan metode mengajar dosen itu sendiri. Dengan adanya memperhatikan keadaan setiap individu (mahasiswa) inilah yang akan mempengaruhi dosen dalam memakai metode mengajar.

Apabila keadaan tiap individu dapat diketahui dan metode mengajar dosen yang sesuai dipadukan, maka tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Karena tercapainya tujuan pengajaran itu, tidak terlepas dari cara guru menentukan metode mengajar dan mahasiswa (peserta didik) sebagai penerima materi pelajaran.

c. Faktor bahan atau materi yang akan diajarkan

Bahan atau materi yang akan diajarkan, merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan atau dipertimbangkan dalam menggunakan metode mengajar. Sebab metode mengajar disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan, juga merupakan media untuk menyampaikan bahan atau materi. Oleh karena

itu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan bahan pengajaran yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar. Bila dihubungkan dengan tujuan maka materi yang diajarkan harus berfungsi : 1) mendorong kemampuan berfikir baik responsif maupun kreatif. 2) mendorong timbulnya kehidupan perasaan. 3) mendorong tumbuhnya kecakapan.⁵⁵

Karena metode yang digunakan dalam kegiatan mengajar dan belajar guna mendorong kemampuan berfikir siswa sangat erat hubungannya dengan bahan pengajaran itu sendiri, maka materi itu tidak akan merangsang kemampuan berfikir mahasiswa, apabila disajikan dengan menggunakan metode yang keliru. Demikian pula halnya dengan menumbuhkan kecakapan mahasiswa, haruslah ada penyesuaian metode dengan apa yang diajarkan. Sehingga sifat, isi dan bobot materi kuliah yang akan diajarkan dapat disesuaikan dengan kemampuan untuk menerima bahan atau materi tersebut.

d. Faktor pendidik

Pendidik adalah pemakai metode yang akan digunakan, maka didalam menggunakan metode menga-

⁵⁵ Mansur, Metodologi Pendidikan Agama, Jakarta: CV. Forum, 1982, hal. 19.

jar dituntut syarat-syarat yang perlu dipenuhi sebagai seorang pendidik, sebab seorang pendidik harus mengetahui jalannya pengajaran serta kebaikan dan kelemahannya, situasi yang tepat dimana metode itu efektif untuk digunakan.

Untuk itu pendidikan dapat tercapai dengan baik, apabila terjadi interaksi edukatif antara dosen atau guru dengan murid. Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara pendidik dengan anak didik yang mana pendidik dengan sadar melaksanakan pendidikan dengan memberikan contoh yang baik yaitu melalui beberapa metode pendidikan sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan.⁵⁶

Karena pada hakekatnya pencapaian tujuan pendidikan atau pengajaran itu ditentukan oleh kemampuan dosen, maka secara langsung maupun tidak langsung faktor pendidik dan anak didiklah yang sangat menentukan. Sekiranya pendidik baik, maka pendidikan akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya jika dosen tidak mampu dalam melaksanakan tugasnya, maka pencapaian tujuan yang dicapai anak didik tidak bisa terwujud. Untuk itu dosen harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak

bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya.

Demikian pula ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya harus bersungguh-sungguh dan bukan pekerjaan sambilan. Oleh karena itu dosen dituntut memperluas wawasan pengetahuannya dan meningkatkan kemampuannya dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya, ia harus peka terhadap perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan. Oleh karena pendidik dalam melaksanakan tugas mendidik melalui proses pengajaran memerlukan beberapa pengetahuan yang disertai kemampuan melaksanakannya antara lain :

- a. Menguasai bahan pelajaran.
- b. Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa.
- c. Kemampuan metodologi pengajaran.
- d. Kemampuan didaktik dan metodik.
- e. Menguasai ilmu jiwa perkembangan.
- f. Menguasai ilmu bimbingan dan penyuluhan.⁵⁷

Maka pendidik yang telah siap mengajar dianggap sudah sanggup dan mampu memilih metode mengajar yang akan dipakai pada waktu mengajar. Sebaliknya pendidik yang belum siap dalam memilih suatu metode mengajar berarti ia belum sanggup atau belum mampu melaksanakan metode mengajar tersebut.

Untuk itu seorang pendidik dikatakan telah menguasai dan mampu melaksanakan suatu metode me-

ngajar apabila ia telah menguasai :

- a. Pengertian metode mengajar yang akan dipakai
- b. Kelebihan dan keunggulan setiap metode mengajar.
- c. Cara mengatasi kelemahan setiap metode mengajar.
- d. Cara melaksanakan setiap metode mengajar yang akan dipakai sesuai dengan tahap atau langkah-langkahnya.
- e. Persamaan dan perbedaan peranan-paranan pendidik/guru dengan murid.pada setiap mengajar yang akan dipakai pada waktu mengajar.⁵⁸

e. Faktor situasi

Yang dimaksud disini adalah keadaan peserta didik, pendidik dan keadaan kelas. Situasi ini merupakan salah satu faktor dalam menentukan metode mengajar, karena penggunaan metode tergantung pada situasi yang mendukung, bagaimanapun canggihnya metode, bila situasi tidak mendukung, maka tidak bisa tercapai suatu tujuan pengajaran.

Seorang dosen, terutama dosen bidang studi mengajar pada beberapa kelas. Walaupun tingkatan kelasnya sama, namun terkadang terjadi perbedaan - situasi kelas. Situasi kelas ini tidak selalu konstan, hal ini dapat kita ketahui bagaimana keadaan kegiatan belajar mengajar pada waktu pagi dan siang hari. Pada waktu pagi biasanya keadaan proses belajar mengajar terasa tenang dan tentram, sema

ngat belajar naik, namun jika siang hari situasi kelas akan lain. Karena cuaca yang panas terkadang menimbulkan keributan dalam kelas. Sehingga, semangat belajar siswa juga mengalami penurunan. Hal ini juga disebabkan oleh adanya kelelahan pada diri siswa atau peserta didik.

Dengan keadaan yang demikian, maka dosen disini dituntut untuk dapat membaca situasi kelas pada waktu ia akan mengajar, ia harus mampu menguasai kelas terlebih dahulu, baru kemudian mencari metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Seandainya semula dosen telah menetapkan akan menggunakan metode ceramah, namun setelah melihat keadaan anak didik letih dan lesu ditambah dengan cuaca yang panas, maka akan lebih baik bila dosen tersebut menggunakan metode tanya jawab atau metode demonstrasi. Hal ini sangat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh dosen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor situasi yang berbeda turut juga dalam menentukan penetapan suatu metode dalam mengajar.

f. Faktor Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan. Apabila dosen ingin agar para mahasiswa

turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan belajar mengajar, maka dosen dalam kegiatan belajar mengajarnya memerlukan suatu metode, dimana metode yang akan dipakai tersebut mampu atau bisa mengolah daya fikir mahasiswa, jadi tidak pasif dalam belajar.

Untuk itu dosen disini perlu menggunakan metode diskusi, problem solving atau yang lainnya. Dengan demikian jelaslah bahwa tujuan pengajaran tidak akan tercapai apabila mahasiswa dalam proses belajar mengajar terlihat pasif. Dan untuk menarik minat belajar ataupun membangkitkan perhatian mahasiswa agar berperan aktif dalam proses belajar, dibutuhkan suatu metode yang mendukungnya.

g. Faktor kebaikan dan kelemahan metode tertentu

Metode merupakan suatu alat yang menjembatani bagi dosen dalam menyampaikan suatu materi, karena setiap metode mengajar itu mempunyai kelemahan dan kebaikan sendiri-sendiri, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada satu metodepun yang baik untuk setiap tujuan dan setiap situasi. Untuk itu setiap dosen dituntut mampu menguasai betul kapan metode itu tepat digunakan dan kapan metode tersebut perlu dikombinasikan dengan metode yang lain.

B. Tinjauan Tentang Minat Belajar

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Apabila mahasiswa mempunyai minat terhadap subyek tertentu, ia akan cenderung untuk memperhatikan lebih besar terhadap subyek tertentu tersebut.

Pada kenyataannya, minat erat sekali hubungannya dengan kebutuhan atau perasaan individu, sedangkan minat yang timbul pada dirinya merupakan faktor pendorong bagi dirinya tersebut dalam melaksanakan usahanya sehingga dapat dilihat bahwa minat sangat berpengaruh terhadap pendidikan diri individu tersebut.

Kalau seseorang tidak berminat untuk belajar tentang sesuatu, maka orang tersebut tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang belajar tentang sesuatu dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

1. Pengertian Minat Belajar

Untuk menjelaskan pengertian minat belajar, - maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang

pengertian minat itu sendiri, kemudian definisi tentang belajar. Para ahli dalam mengemukakan pengertian tersebut berbeda-beda, karena pengetahuannya masing-masing, namun dari pendapat itu saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

a. Pengertian Minat

Tentang minat, banyak para ahli yang memberikan definisi apa sebenarnya minat itu. Para Ahli tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Menurut Drs. Agus Sujanto dalam bukunya "Psikologi Umum" mendefinisikan minat sebagai berikut :

"Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja, yang terlahir penuh kemauannya dan yang tergantung dengan bakat dan lingkungannya.⁵⁹

2. Sedangkan menurut Drs. Mahfudh Shalahuddin di dalam bukunya "Pengantar Psikologi Pendidikan" mendefinisikan minat sebagai berikut :

"Minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan, maka minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan demikian bahwa minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan.⁶⁰

3. Adapun menurut Slameto bahwa minat adalah sua-

⁵⁹ Agus Sujanto, Psikologi Umum, Jakarta: Aksara Baru, 1985, hal. 92.

⁶⁰ Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan, Surabaya: Bina Ilmu, 1990, hal. 95.

tu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat itu suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja, yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Apabila minat itu diperhatikan, maka minat itu senantiasa erat sekali hubungannya dengan perasaan individu. Sedangkan minat yang timbul dari kebutuhan dirinya akan mempengaruhi dalam melaksanakan usahanya karena adanya suatu dorongan. Dari beberapa ragam pengertian tentang minat diatas, maka nampaklah beberapa indikator bahwa mahasiswa minat terhadap suatu obyek tertentu yaitu :

- a. Perhatian mahasiswa terpusat pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
- b. Mempelajari materi pelajaran tersebut setelah disampaikan.
- c. Mempunyai buku yang menunjang materi pelajaran tersebut.
- d. Masuk kuliah tepat waktu.

Dengan indikator minat diatas, maka dapat dirumuskan bahwa minat adalah gejala psi

kis yang ada pada seseorang yang direalisasi - kan dengan perasaan senang dan menunjukkan perhatian yang terpusat pada suatu obyek, sehingga seseorang tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukannya.

Dari rumusan diatas dapatlah dipahami,- bahwa timbulnya minat itu karena adanya perasaan senang, dan ini ditujukan dengan adanya perhatian yang terpusat pada sesuatu obyek atau dengan kata lain, bahwa timbulnya obyek minat itu didahului oleh adanya kecenderungan yang kuat untuk melakukan sesuatu obyek,

Sedangkan dalam kaitannya dengan pembahasan ini, maka dapat dikatakan bahwa minat belajar itu merupakan gejala psikis yang ada pada diri mahasiswa yang direalisasikan dengan perasaan senang untuk belajar.

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah merupakan masalah setiap orang, karena itu kegiatan belajar dapat terjadi di dimana-mana yaitu di sekolah, di jalan, di kantor, dan di rumah. Tidak mengherankan bila banyak pihak yang berusaha mempelajari dan menerangkan apa sebenarnya belajar itu.

Adapun definisi tentang belajar antara

lain dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menurut ahli psikologi pendidikan yaitu Slameto mendefinisikan belajar sebagai berikut :

"Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶²

2. Sedangkan menurut Abd Rakhman Abror mengatakan

"Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.
63 3

3. Lain dengan Nana Sujana dalam bukunya CBSA dalam proses belajar mengajar memberi definisi belajar sebagai berikut :

"Belajar adalah Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditujukan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁶⁴

Bubir-butir pengertian dari tiga definisi diatas adalah bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga untuk menuju ke perkembangan -

⁶² Slameto, Op Cit, hal. 2.

⁶³ Abd Rakhman Abror, Psikologi Pendidikan, Yogya Wacana, 1993, hal. 67.

⁶⁴ Nana Sujana, CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung;:Sinar Baru, 1989, hal. 5.

pribadi manusia seutuhnya. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa belajar membawa kepada perubahan dalam arti bahwa perubahan yang terjadi dalam diri individu itu merupakan perubahan belajar. Adapun yang digolongkan sebagai perubahan belajar adalah sebagai akibat dari hasil pengalaman dan latihan.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam bukunya *Proses belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* mengatakan bahwa ciri-ciri kegiatan yang disebut "belajar", yaitu:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada pokoknya adalah didatarkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.⁶⁵

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh kemampuan baru berupa perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai akibat dari hasil pengalaman dan latihan.

2. Tujuan Belajar

Untuk merumuskan tujuan belajar itu, tidaklah mudah, sebab merumuskan tujuan belajar me-

⁶⁵Sumadi Suryabrata, Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi, Yogyakarta, Andi Offset, hal. 5.

ngajar merupakan hal yang berkenaan dengan masing-masing individu yang sedang dalam proses belajar.

Disini penulis merumuskan tujuan belajar secara umum, sehingga yang telah dikatakan oleh seorang psikolog Behavioristik yang bernama Robert M. Gagne sebagai berikut :

1. Belajar bertujuan untuk membentuk kemampuan in formasi verbal.
2. Belajar bertujuan mendapatkan ketrampilan intelektual.
3. Membentuk kemampuan strategi (kognitif), sikap (Afektif), dan ketrampilan (motorik).⁶⁶

Menurut Sardiman A.M. bahwa tujuan belajar itu sebenarnya banyak dan bervariasi, adapun yang telah dirumuskan yaitu :

Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai intruksional affects, yang biasa - berbentuk pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu tercapai karena peserta didik menghidupi (to live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berfikir kritis, kreatif, sikap terbuka dan demokratis dalam menerima pendapat orang lain.⁶⁷

Dari dua pendapat diatas pada dasarnya sama dan dapat disimpulkan :

- a. Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi verbal. maksudnya ialah pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar tersebut berasal dari hasil kuliah atau mempelajari buku.

⁶⁶ J. J. Hasibuan, *Op. Cit.*, hal 5.

⁶⁷ Sardiman AM. Muhaimain,

- b. Untuk mendapatkan ketrampilan intelektual dan penanaman konsep. maksudnya ialah peserta didik, di didik untuk menjadi manusia trampil berfikir secara kreatif untuk mendapatkan suatu penyelesaian dan dapat merumuskan masalah atau konsep.
- c. Pembentukan atau penanaman sikap ataupun nilai-nilai. pembentukan sikap ini ada tiga hal yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi peserta didik, sangat diperlukan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir, supaya mahasiswa tumbuh ke sadaran dan kemauannya untuk mempraktekan atau melakukan suatu latihan tentang segala sesuatu yang dipelajarinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Sebagaimana yang telah penulis jelaskan bahwa minat belajar mahasiswa tersebut timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan untuk belajar. Belajar dengan minat akan mendorong mahasiswa untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat timbul pada diri mahasiswa, karena tertarik akan sesuatu yang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajarinya bermakna bagi dirinya.

Bila minat itu tidak disertai dengan usaha

yang baik, maka belajar juga sulit untuk berhasil, - karena banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Faktor Intern

Faktor intern ialah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Menurut Slameto bahwa faktor intern ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Faktor jasmani
2. Faktor psikologi
3. Faktor kelelahan.⁶⁸

Ketiga faktor tersebut adalah merupakan bagian dari pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan ketiga faktor tersebut yaitu :

1. Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sa

ngat berpengaruh terhadap belajarnya, oleh karena itu perlu kiranya mahasiswa itu menjaga kesehatannya, agar belajarnya tidak terganggu.

Untuk itu perlu bagi mahasiswa mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin, dengan cara selalu mengindahkan ketentuan - ketentuan tentang bekerja, tidur, makan, rekreasi dan olah raga, agar dapat belajar dengan baik.

Jadi bila seseorang (mahasiswa) itu pada saat proses belajar berlangsung mengalami gangguan kesehatan, misalnya pusing, panas atau apa saja bentuk penyakit itu, tetap akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa. Karena dalam proses belajar seseorang itu memerlukan adanya kondisi badan yang sehat. Dengan adanya kondisi yang sehat maka timbul adanya minat belajar bagi mahasiswa. Belajar bisa konsentrasi tanpa ada keluhan tentang kesehatannya, sehingga hasil belajarnya dapat berhasil dengan baik.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna.

na mengenai tubuh atau badan. Sedangkan yang dimaksud cacat tubuh adalah berupa buta, tuli, patah kaki ataupun yang lainnya.

Dengan demikian keadaan cacat tubuh, juga mempengaruhi minat belajar. Apabila ada peserta didik (mahasiswa) yang menyandang cacat tubuh belajarnya bersamaan dengan peserta didik (mahasiswa) yang sehat atau tidak cacat, maka ia akan merasa minder dengan sesama temannya, sehingga mengakibatkan ia kurang begitu percaya diri dalam bergaul karena kecacatannya. Jika hal ini terjadi, sudah tidak mungkin lagi bagi mereka untuk bisa belajar dengan baik. Begitu pula halnya dengan teman bergaulnya, hal ini tentunya akan mempengaruhi proses belajar mahasiswa yang lainnya juga secara pribadi.

Untuk itu perlu adanya lembaga pendidikan khusus bagi mereka, agar proses belajar nantinya bisa berjalan dengan lancar.

2. Faktor Psikologi

Ada beberapa faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi minat belajar, diantaranya yaitu :

a) Faktor Intelegensi

Intelegensi sangat besar pengaruhnya

terhadap kemajuan belajar. Setiap anak sejak lahir telah memiliki kemampuan dasar, - yang berbeda dan bervariasi intelegensinya, ini erat hubungannya dengan sistem biologis anatonis jaringan otak seseorang. Ini sangat mempengaruhi kemampuan berfikir dan beradaptasi dengan berbagai masalah yang sedang dihadapinya.

Oleh karena itu, mahasiswa yang mempunyai intelegensi tinggi, cenderung lebih mudah mengkaji dan menerima mata pelajaran yang diberikan. Sebaliknya siswa (mahasiswa) yang mempunyai intelegensi rendah cenderung akan lebih lambat dalam mengkaji mata pelajaran yang diterima/diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh A. Ghozali bahwa "anak yang intelegensinya baik, lebih mudah mengerjakan soal".⁶⁹

Dari penjelasan diatas dapatlah dipahami bahwa intelegensi juga merupakan faktor yang dominan mempengaruhi minat mahasiswa untuk belajar. mahasiswa yang intelegensinya tinggi cenderung mempunyai minat yang

⁶⁹A. Ghozali, Ilmu Jiwa, Bandung: Ganessa, 1978, hal.

tinggi untuk belajar, sebab ia mempunyai kemampuan yang tinggi pula dalam beradaptasi, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mahasiswa yang berinteleksi rendah akan cenderung minatnya untuk belajar, sebab ia kurang mampu beradaptasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Jadi dalam situasi yang sangat mahasiswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu, mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya, Karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor tersebut.

b) Faktor Perhatian

Perhatian merupakan kunci terpenting untuk membuka pintu keberhasilan studi. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya.

Oleh sebab itu guru dalam hal ini dosen dalam interaksi belajar mengajar, hen-

daklah berusaha membangkitakan minat dan perhatian mahasiswa. Perhatian itu harus selalu diusahakan adanya selama pelajaran masih berlangsung. Dengan adanya perhatian mahasiswa pada materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen sesuai dengan bakat, ditam- dengan minat yang ada pada mahasiswa, maka perhatian mahasiswa akan lebih besar. Bila perhatian kepada pelajaran itu ada pada mahasiswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah di dalam pikirannya, - sehingga timbul suatu pengertian. Usaha ini lah yang mengakibatkan mahasiswa dapat mem- banding-bandingkan, membedakan dan menyim- pulkan pengetahuan yang diterimanya.

c. Faktor Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap be- lajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajarinya tidak sesuai dengan minat maha- siswa, maka mahasiswa tidak akan belajar de- ngan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tariknya. Namun apabila bahan pelajaran itu dapat menarik minat mahasiswa, maka akan le- bih mudah dihafalkan dan disimpan karena me- nambah kegiatan belajar. Hal inilah yang menjadikan bahwa minat itu punya pengaruh.

d) Faktor Bakat

Bakat merupakan faktor intern yang banyak mempengaruhi minat mahasiswa untuk belajar, sebab bakat inilah yang memungkinkan mahasiswa berkembang sesuai dengan nalurinya. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya itu sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang mempelajarinya dan pastilah selanjutnya ia lebih giat dalam belajarnya. Sama halnya bila mahasiswa itu mempunyai bakat dalam hal seni misalnya, maka mahasiswa tersebut akan mempunyai minat yang tinggi untuk belajar, jika diberikan materi yang sesuai dengan bakatnya.

Untuk itu penting kiranya untuk mengetahui bakat peserta didik dan menempatkan peserta didik di lembaga pendidikan sesuai dengan bakatnya.

e) Faktor Motif

Motif dapat diartikan sebagai pendorong atau penggerak yang timbul dari diri seseorang (mahasiswa) untuk melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku. Oleh karena itu motivasi sangat erat hubungannya dengan

kebutuhan atau dorongan untuk belajar, bila kebutuhan dirinya dipenuhi, selama kebutuhan tersebut belum dipenuhi maka mahasiswa itu akan tidak puas, sehingga ia enggan untuk belajar sesuatu yang kurang relevan dengan kebutuhannya.

Secara garis besar, motif itu ada 2, yaitu motivasi intrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri siswa) dan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar diri mahasiswa). Dari kedua motif ini, yang sangat dominan mempengaruhi minat belajar mahasiswa adalah motif intrinsik. Sebab bagaimanapun besarnya dorongan dari luar diri siswa, tetapi bila mahasiswa itu sendiri tidak ada motivasi, maka mahasiswa akan enggan untuk belajar.

Karena motif yang kuat sangat perlu dalam belajar, maka didalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi latihan atau kebiasaan itu dapat tertanam dari diri mahasiswa tersebut.

f) Faktor Kesiapan

Faktor kesiapan ini perlu diperhatikan-

kan dalam proses belajar. Karena adanya kesiapan dari mahasiswa pada saat proses belajar berlangsung, maka mahasiswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Maka dari itu kesiapan mahasiswa sebelum proses belajar dimulai sangat diperlukan, sebab apabila dalam belajar sudah ada kesiapan, maka hasilnya dalam belajar akan lebih baik. Disamping itu dengan adanya kesiapan belajar, mahasiswa itu akan lebih mudah dalam menghadapi tugas-tugas yang sedang dipelajarinya, karena hal ini juga berkaitan dengan mental. Hal ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgito : "Bahwa individu harus mempunyai kesiapan mental untuk menghadapi tugas-tugas yang sedang dipelajarinya.

72

Dengan adanya kesiapan belajar yang ada pada mahasiswa, maka minat itu akan dapat muncul dengan sendirinya.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan sangat mempengaruhi belajar

⁷²Bimo Walgito, Bimbingan Penyuluhan di sekolah, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979, hal. 114.

mahasiswa. Sebab bila kelelahan itu ada pada mahasiswa pada saat berlangsungnya suatu proses belajar, maka perhatian mahasiswa akan melemah, dalam arti bila dalam belajar mahasiswa mengalami kelelahan maka perhatian mereka dwngan materi yang diberikan oleh dosen akan berkurang bahkan bisa tidak ada. Sehingga timbul adanya kurang atau tidak adanya minat belajar-pada diri mahasiswa tersebut.

Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, maka mahasiswa harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar. Oleh karena itu perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan baik jasmani maupun rohani. Dalam arti dalam suatu proses belajar perlu kiranya senggang waktu antara jam pelajaran yang satu dengan jam pelajaran yang lainnya.

b. Faktor Ekstern:

Faktor ekstern ialah faktor yang ada di luar individu. Adapun yang termasuk dalam faktor ini adalah :

1. Faktor Keluarga

Keluarga atau orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab pada pendidikan anak, sebab pada keluarga anak (mahasiswa) menda -

patkan pendidikan yang pertama serta dilingkungan-keluargalah anak/mahasiswa lebih lama tinggal. Oleh karena itu, faktor keluarga ini merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk belajar. Karena mahasiswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar sekali pengaruhnya terhadap minat belajar anaknya. hal ini jelaslah bahwa "keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama".

Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 13 yang berbunyi :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya diwatu ia memberi pelajaran. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedhaliman yang besar.⁷⁰

Dari ayat ini jelaslah bahwa pendidikan keluarga adalah merupakan faktor yang sangat penting karena sebagai awal atau dasar untuk pendidikan anak tersebut. Meskipun demikian ca

⁷⁰Slameto, Op Cit, hal. 63.

⁷¹Departemen Agama, 1989, Alqur'an dan Terjemahnya, Surabaya; CV. Jaya Sakti, hal. 654.

ra mendidik orang tua juga akan mempengaruhi pendidikan atau belajar anak.

Apabila mendidik dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang kurang baik. Orang tua yang selalu kasihan dan tidak sampai hati memaksakan anaknya untuk belajar maka anak akan menjadi nakal dan berbuat seenaknya. Disamping itu mendidik anak terlalu keras juga tidak baik, karena anak akan menjadi takut dan benci terhadap belajar.

b) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi yang dimaksud adalah hubungan antara orang tua dengan anaknya serta dengan anggota keluarga yang lain. Hal ini sangat mempengaruhi minat belajar anak, sebab apabila dalam keluarga tidak ada hubungan yang harmonis, maka anak akan mengabaikan belajarnya. Oleh karena itu relasi antar keluarga harus dijaga keharmonisannya. Karena sangat mempengaruhi minat belajar anak, sebagaimana firman Allah dalam surat At-Tagho bun ayat 14 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّ مِنْ أَسْرَارِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوٌّ لَكُمْ
فَاغْتَابُوا عَنْكُمْ وَأَتَّعُوا وَتَعَفُّوا وَتَعَفُّوا فَإِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya diantara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni mereka maka sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang".⁷³

c) Suasana Rumah

Yang dimaksud adalah situasi atau kejadian-kejadian di dalam keluarga dimana mahasiswa itu berada dan belajar. Suasana tidak memungkinkan bagi mahasiswa untuk belajar itu misalnya gaduh atau ramai. Dalam keadaan atau suasana yang seperti ini, tidak akan dapat memberi ketenangan bagi mahasiswa dapat belajar dengan baik. Untuk itu perlu kiranya diciptakan suatu suasana yang tenang dan tentram.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan minat belajar mahasiswa. Karena keluarga yang cukup akan dapat membantu dalam belajar anak. Dengan adanya terpenuhinya kebutuhan pokok anak dalam belajar mengenai sarana atau fasilitas belajar yang

⁷³Ibit, hal. 942.

baik, maka anak (mahasiswa) akan lebih dapat kesempatan untuk belajar. Sedangkan jika orang tua kurang mampu atau kondisi ekonominya lemah, maka kegiatan belajar akan terganggu dan cenderung minat belajarnya menurun.

e) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam belajar. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada mahasiswa, agar tumbuh semangat untuk belajar. Bila dalam keluarga tersebut sudah tertanam adanya suatu kebiasaan atau kedisiplinan belajar, maka biasanya akan mereka bawah pada masa-masa selanjutnya. Karena sudah menjadi kebiasaan.

2. Faktor Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, faktor yang paling dominan mempengaruhi minat belajar mahasiswa adalah

a) Metode Mengajar

Sebagaimana yang telah penulis ungkapkan diatas, bahwa metode adalah suatu alat yang digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi pelajaran kepada mahasiswa.

99

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode merupakan suatu alat yang menjembatani adanya suatu interaksi antara dosen dan mahasiswa. Untuk itu dalam interaksi belajar mengajar seorang dosen dengan metode mengajarnya, memegang peranan penting, karena pada gurulah tanggung jawab untuk membawa siswa-siswanya pada suatu taraf kematangan tertentu. Maka tidak heranlah bila dalam interaksi belajar mengajar dibutuhkan seorang dosen yang benar-benar berkualitas.

Dalam arti dosen tersebut dituntut - mapu menggunakan beberapa metode dengan segala kekurangan dan kelebihan dari metode mengajar tersebut. Apabila metode mengajar yang digunakan oleh dosen kurang tepat, maka akan dapat mempengaruhi belajar mahasiswa, misalnya dosen yang kurang persiapan, dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga mengakibatkan keterangannya tidak jelas akan menyebabkan mahasiswa kurang senang pada pelajarannya.

Hal ini, tentu saja menjadikan mahasiswa malas untuk belajar, begitu pula dalam menggunakan metode belajar mengajar bersifat monoton. Tentu dalam menggunakan meto

de tidak luput kondisi kelas, bahan pelajaran juga harus diperhatikan. Bila hal-hal seperti ini kurang diperhatikan, maka metode mengajar tersebut tidak ada gunanya. Karena hal-hal diatas itu pulalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar.

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu faktor dari sekian faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mahasiswa. Apabila kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan itu terlalu padat misalnya atau tidak ada relevansinya dengan kebutuhan masyarakat, maka akan mengakibatkan kurang begitu menarik minat dan perhatian mahasiswa. Oleh karena itu, dosen harus mempunyai perencanaan yang matang, sehingga dapat melayani mahasiswa belajar secara individual.

c) Relasi Dosen dengan Mahasiswa

Dalam suatu proses belajar mengajar, relasi antara dosen dengan mahasiswa sangat diperlukan. Dalam arti bila hubungan antara dosen dengan mahasiswa terjalin dengan baik, maka mahasiswa akan merasa diorangkan, dibutuhkan, ataupun diperhatikan. Hal seper

ti inilah yang menyebabkan mahasiswa merasa suka ataupun mempunyai rasa hormat kepada dosen yang bersangkutan, yang pada akhirnya dengan adanya hal yang demikian, mahasiswa akan mempunyai rasa bahwa dirinya selalu diperhatikan. Sehingga tumbuh dalam dirinya, untuk selalu berusaha belajar dengan baik.

Akan tetapi jika seorang dosen kurang berinteraksi dengan mahasiswa, maka bisa menyebabkan proses belajar itu kurang lancar, sehingga mahasiswa merasa segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, karena tidak adanya interaksi yang baik antara keduanya dalam hal ini dosen dan mahasiswa.

d) Relasi Mahasiswa dengan Mahasiswa

Anak sebagai makhluk sosial, akan selalu berusaha untuk mengembangkan sosialisasinya. Oleh karena itu, maka terjadilah interaksi pergaulan dengan teman-temannya di lingkungan sekolah.

Maka dari itu, untuk menciptakan relasi yang baik antara mahasiswa adalah sangat penting, karena dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar mahasiswa. Dengan adanya relasi ataupun pergaulan ter-

sebut, maka terjadilah take and give (menerima dan memberi) yaitu mahasiswa yang memberikan pengaruhnya kepada teman-temannya, sebaliknya mahasiswa yang lainnya atau mahasiswa tersebut menerima pengalaman dari mereka. Karena itu jika mahasiswa tersebut dapat bergaul dengan mahasiswa yang rajin, maka ia akan terpengaruh untuk rajin belajar. Begitu pula sebaliknya. Dari sinilah letak pengaruh positifnya.

Disamping itu, bila diantara individu tersebut terjadi permusuhan, maka akan mengakibatkan mahasiswa merasa diasingkan dari kelompok, dengan demikian proses belajar mereka bisa terganggu bahkan tidak menutup kemungkinan bagi mereka untuk malas kuliah.

3. Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat dimana mahasiswa berada, banyak mempengaruhi sikap dan tingkah laku mahasiswa tersebut. Baik dalam hal:

a) Kegiatan Mahasiswa dalam Masyarakat

Kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, dapat bermanfaat bagi perkembangan pribadinya misalnya kegiatan sosial, keagamaan, olah raga dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan

tan-kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut akan menambah wawasan maupun pengalaman bagi mahasiswa dalam mengembangkan disiplin keilmuannya yang diperoleh dari lingkungan perkuliahan. Bahkan bisa jadi bila kegiatan sosial kemasyarakatannya ada kesesuaian dengan disiplin ilmunya dibangku perkuliahan, akan lebih membawa mahasiswa tersebut, pada satu titik perhatian dan minat untuk belajar.

Hanya saja mahasiswa harus benar-benar dapat mengatur waktunya, agar tidak menggu belajarnya.

b) Mass Media

Mass media merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa. Dengan adanya mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula bagi mahasiswa dalam belajarnya.

Begitu pula sebaliknya, bila mass media memberi pengaruh yang jelek akan dapat mempengaruhi belajar mahasiswa pula. Oleh karena itu kontrol dan pembinaan dari orang tua serta bimbingan dari pendidik dan masya

jar mahasiswa, sehingga mengakibatkan minat belajar mahasiswa akan cenderung untuk menu run

C. Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya, mengenai metode mengajar. Dijelaskan bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Jadi metode mengajar di sini merupakan alat pengajaran yang sangat besar pengaruhnya atau peranannya dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar.

Sedangkan mengenai minat belajar, disitu dijelaskan bahwa minat belajar mahasiswa dapat timbul karena adanya perasaan senang dan kecenderungan untuk belajar. Hal ini dapat ditunjukkan atau diwujudkan dengan adanya perhatian yang terpusat pada suatu obyek tertentu. Atau dengan kata lain bahwa minat itu didahului oleh adanya perasaan senang dan kecenderungan yang kuat untuk melakukan sesuatu obyek.

Dari sini jelaslah bahwa dalam segala usaha, faktor manusia adalah merupakan faktor yang sangat menentukan. Dengan kata lain bahwa segala usaha untuk meningkatkan hasil pelajaran yang baik tidak bisa tercapai karena faktor manusia itu diabaikan. Begitu pula dalam PBM. Itu sebabnya diwaktu mengajar diperlukan didaktik dan metodik, Sehingga guru (do-

sen bertindak sebagai manusia bijaksana yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan yang profesional. Dosen yang baik adalah yang senantiasa berusaha untuk mencari jalan mengajar yang tepat dan menyesuaikan bahan pelajaran atau materi dengan kemampuan mahasiswa, serta senantiasa mengadakan evaluasi didalam tiap-tiap pelajaran. Oleh karena itu dosen disini dituntut untuk mampu memilih sekaligus menguasai metode-metode mengajar yang akan dipakai.

Agar dalam proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dalam arti bisa berjalan dengan baik, hendaknya seorang dosen memperhatikan metode dan prinsip-prinsip mengajar yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْعِظَةِ الْبَسِيطَةِ وَمَا دُلُّهُمْ إِلَى
 هِيَ أَمْسَتْ إِنَّ رَبَّكَ مُوَعِّدٌ مِّمَّنْ مَلَأَتْ سَبِيلَهُ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْدِيِّينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁷⁴

Berdasarkan ayat diatas, maka jelaslah bahwa suatu pendidikan dan pengajaran akan berhasil dengan baik

⁷⁴Departemen Agama, Op Cit, hal. 421.

apabila seorang dosen itu mempunyai prinsip dasar tentang metode mengajar. Selain metode mengajar, yang lain yang tidak kurang pentingnya dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran adalah bagaimana caranya dalam suatu Kegiatan proses belajar mengajar tersebut mampu menarik minat belajar mahasiswa.

Adapun cara membangkitkan minat belajar mahasiswa dapat dilakukan dengan cara :

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan untuk mendapat penghargaan dan lain sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik (menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan anak).
- d. Gunakan berbagai metode mengajar seperti metode diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.⁷⁵

Demikianlah macam-macam cara membangkitkan minat belajar mahasiswa. Dari sini dapat diketahui bahwa metode mengajar juga mempunyai peranan penting dalam menarik minat belajar mahasiswa, sebagai usaha atau cara mempengaruhi minat belajar mahasiswa dari luar diri dalam hal ini disebut faktor ekstern. Mengapa demikian, karena metode mengajar yang digunakan oleh dosen, tidak hanya sekedar berfungsi mengantarkan bahan materi pelajaran kepada mahasiswa, akan tetapi metode mengajar juga ikut menentukan aktivitas mahasiswa baik dalam memberikan tanggapan terhadap materi pelajaran yang diha

⁷⁵Nasution, Op Cit, hal. 84.

dapi maupun dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan kata lain bahwa metode mengajar secara tegas dapat membawa mahasiswa mengeluarkan ide-ide pemikiran mereka, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar mereka itu aktif bukan pasif. Jadi mereka tidak hanya sebagai obyek, akan tetapi juga sebagai subyek belajar. Hal ini tentunya tidak meninggalkan tanggung jawab seorang dosen berupa bimbingan dan arahnya. Dengan adanya penggunaan metode mengajar yang tepat disertai dengan bimbingan dan arahan dari dosen, maka minat belajar mahasiswa dapat ditumbuhkan tanpa mengabaikan kesesuaian pemakaian metode mengajar dengan bahan pelajaran pada tujuan mengajar dan kondisi kelas serta yang tidak kalah pentingnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa perlu juga diperhatikan.

Untuk itu sebagai dosen diharapkan mempunyai cakrawala yang luas serta menguasai berbagai macam metode mengajar, karena yang demikian akan berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Winarno Surakhmad bahwa

"Seorang guru yang sangat miskin akan metode mengajar atau pencapaian tujuan, yang tidak menguasai berbagai tehnik mengajar atau miskin tidak mengetahui adanya metode-metode itu akan berusaha mencapai tujuannya dengan jalan yang tidak wajar. Hasil pengajaran yang serupa ini selalu menyedihkan guru. Guru akan menderita dan murid-muridpun demikian akan timbul masalah disiplin, rendah untuk pelajaran, kurang minat anak-anak dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar."⁷⁶

⁷⁶ Winarno Surakhmad, Op Cit, hal. 21.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa adanya minat belajar mahasiswa, dapat ditentukan oleh metode mengajar yang digunakan oleh dosen. Apabila seorang dosen dalam menyampaikan mata pelajaran menggunakan metode yang tetap dan sesuai dengan tujuan, materi dan kondisi yang ada akan dapat menarik minat belajar pada mahasiswa.

Dalam kaitan dengan keterangan diatas, Winarno Surakhmad juga menegaskan bahwa :

"Cara mengajar yang menggunakan tehnik yang beraneka ragam penggunaannya disertai dengan pengertian mendalam dari pihak guru akan memperkuat dan memperbesar minat belajar murid-murid dan karenanya akan mempertinggi pelajaran mereka.⁷⁷

Dari ketentuan-ketentuan diatas, maka jelaslah, bahwa metode mengajar yang digunakan oleh seorang dosen, akan berpengaruh untuk menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Oleh karena itu dosen yangampil dan penuh tanggung jawab, akan selalu mencoba menggunakan metode-motode mengajar yang baik dan tepat dengan materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa serta berusaha menciptakan suasana kelas yang hidup, Sehingga bahan pelajaran yang diterimanya semakin dihayati dan diresapi lebih dari itu akan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan belajar selanjutnya. Jadi apabila seorang dosen dalam-

⁷⁷ Ibit, hal. 21.

menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menggunakan metode mengajar yang baik dan cocok serta mampu menarik minat belajar mahasiswa, maka hasilnya akan memuaskan yang pada akhirnya prestasi belajar mahasiswa akan meningkat baik.

Akhirnya dari uraian ini, penulis menegaskan bahwa setiap pengajaran, apabila menggunakan metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi, tujuan dan kondisi serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar serta faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode tanpa mengabaikan kemampuan dosen itu sendiri dalam menggunakan metode mengajar, maka metode tersebut akan berpengaruh positif terhadap minat belajar mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, jika dosen dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas, maka metode tersebut juga akan berpengaruh negatif terhadap minat belajar mahasiswa. Untuk itu dibutuhkan adanya keahlian yang profesional dari seorang dosen. Dengan menitik beratkan pada kelemahan dan kelebihan dari setiap metode mengajar.